

Research Article

Dampak Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Media Canva Terhadap Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Yeni Indriyani¹, Muslihudin², Wawan Ahmad Ridwan³

1. IAIN Syekh Nurjati Cirebon, yeniindri987@gmail.com
2. IAIN Syekh Nurjati Cirebon, muslihudin@syekhnurjati.ac.id
3. IAIN Syekh Nurjati Cirebon, wawanridwan68@gmail.com

Copyright © 2025 by Authors, Published by Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Received : April 22, 2025

Revised : May 27, 2025

Accepted : June 7, 2025

Available online : June 24, 2025

How to Cite: Yeni Indriyani, Muslihudin, and Wawan Ahmad Ridwan. n.d. "Dampak Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Canva Terhadap Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam". *Risalah Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*. Accessed June 27, 2025. https://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalah/article/view/1369.

Abstract: Problem Based Learning is a problem-based learning model with steps to orient students to problems, organize students to learn, guide individual or group experiences, develop and present work and analyze and evaluate the problem solving process. The Problem Based Learning learning model assisted by Canva which is applied to the SKI class Therefore, this PBL Learning Model is interesting to study and research. This research aims to describe the impact of using the PBL learning model on improving students' critical thinking abilities. The method used in this research is quantitative with an experimental approach. The research results show that the implementation of the Problem Based Learning learning model assisted by Canva received a high response from students, as seen from the increase in critical thinking skills observed through observations and questionnaires. Before implementing Problem Based Learning, students' critical thinking abilities were in the poor category, with the lowest pretest score of 10 and an average of 43.75. However, after using Problem Based Learning, the post test scores showed a significant increase, with the lowest score being 70, the highest being 100, and the average being 80.79. and hypothesis analysis shows a significance value of 0.017 with a significance level of $\alpha = 0.05$.

Keywords: Problem based Learning, Canva Media, Critical Thinking

Keywords: character education, tafsir tarbawi, tafsir nuzuli

Abstrak: Problem Based Learning merupakan model pembelajaran berbasis masalah dengan Langkah-langkah orientasi peserta didik pada masalah, mengorganisasi peserta didik untuk belajar, membimbing pengalaman individu atau kelompok, mengembangkan dan menyajikan karya serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan canva yang diterapkan pada mata pelajaran SKI kelas X di MAN 1 Kota Cirebon sudah sesuai dengan kurikulum merdeka yang mengharuskan pembelajaran dengan pendekatan *student centered* atau siswa yang harus aktif dalam kegiatan pembelajaran. Maka dari itu Model Pembelajaran *PBL* ini menjadi menarik untuk dikaji dan diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dampak penggunaan model pembelajaran *PBL* terhadap peningkatan kemampuan berfikir kritis peserta didik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan Canva mendapat respon yang tinggi dari peserta didik, terlihat dari peningkatan kemampuan berfikir kritis yang diamati melalui observasi dan angket. Sebelum penerapan *Problem Based Learning*, kemampuan berfikir kritis peserta didik termasuk dalam kategori kurang, dengan skor pretes terendah 10 dan rata-rata 43,75. Namun, setelah menggunakan *Problem Based Learning*, skor post tes menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan skor terendah 70, tertinggi 100, dan rata-rata 80,79. dan analisis hipotesis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,017 dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

Kata Kunci : Problem based Learning, Media Canva, Berfikir Kritis

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang tak terbantahkan dalam membentuk karakter dan mengarahkan nilai-nilai positif bagi perkembangan manusia. Sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan bukan hanya tentang transfer pengetahuan semata, tetapi juga tentang membentuk individu yang beriman, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab terhadap masyarakat, bangsa, dan negara.

Di tengah evolusi pendidikan, metode pembelajaran menjadi kunci untuk mencapai tujuan tersebut. Pembelajaran yang efektif harus memanfaatkan model-model inovatif yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Salah satu pendekatan yang muncul sebagai alternatif adalah Problem Based Learning (PBL), yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai konteks untuk mengembangkan pemikiran kritis dan keterampilan pemecahan masalah siswa.

Dalam konteks pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MAN 1 Kota Cirebon, terlihat bahwa pendekatan yang digunakan belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan siswa. Minimnya minat siswa dan kurangnya keterampilan berpikir kritis menjadi perhatian utama. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan berpikir kritis siswa dengan menerapkan model pembelajaran PBL yang didukung oleh media pembelajaran interaktif, khususnya Power Point Canva.

Model *Problem Based Learning* (PBL) adalah pembelajaran yang menitik beratkan pada peserta didik dan menitik beratkan pada masalah nyata atau relevan yang dipecahkan dengan menggunakan seluruh pengetahuan atau dari sumber lain (Lidnillah, 2013). Model *Problem Based Learning* (PBL) ini dimulai dengan menyajikan masalah yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Dengan mencari

solusi dari permasalahan yang dialami menuntut peserta didik untuk mengumpulkan informasi dan data dari berbagai sumber. Melalui proses pemecahan masalah ini, peserta didik dapat berpikir secara kritis dan sistematis untuk mengambil kesimpulan berdasarkan pemahamannya sendiri (Saharsa, Qaddafi, & Baharuddin, 2018).

Selain penggunaan model pembelajaran, media pembelajaran yang interaktif dapat mendukung terciptanya pembelajaran inovatif dan interaktif sehingga meningkatkan hasil belajar yang maksimal. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, minat, serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi (Arief S. Sadirman, 1990).

Peran media pembelajaran sangat membantu fokus peserta didik terhadap materi yang disampaikan guru. Salah satu media pembelajaran interaktif yang digunakan peneliti dalam upaya meningkatkan hasil belajar dalam penelitian ini adalah media *Power Point* Canva. Konsep media pembelajaran sama dengan alat bantu audio visual yang dipakai instruktur dalam melaksanakan tugasnya, sengaja dikembangkan secara sistemik serta berpegang kepada kaidah komunikasi, dipandang sebagai bagian integral dalam sistem pembelajaran dan karena itu menghendaki adanya proses perubahan komponen-komponen lain dalam proses pembelajaran, dan dipandang sebagai salah satu sumber yang disusun dengan sengaja dan dikembangkan dengan tujuan dimanfaatkan untuk kepentingan belajar (Riyana, 2017: 27)

Dengan menggabungkan model ini dengan media pembelajaran interaktif seperti Canva, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran SKI, khususnya dalam memahami materi Perkembangan Dakwah Islam Masa Khulafaurrasyidin. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperbaiki proses pembelajaran SKI yang lebih bermakna dan relevan bagi siswa, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menjadi kajian akademis semata, tetapi juga merupakan langkah nyata dalam mengoptimalkan peran pendidikan dalam membentuk generasi yang kompeten dan bertanggung jawab.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif untuk memecahkan masalah yang dihadapi dan dilakukan secara hati-hati dan sistematis, dan data yang dikumpulkan berupa rangkaian atau kumpulan angka-angka (Sugiono, 2016).

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui observasi pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, angket yang disebar kepada siswa, serta hasil tes kemampuan berfikir kritis serta dokumentasi di MAN 1 Kota Cirebon. Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui beberapa tahapan analisis penelitian kuantitatif, yaitu: uji normalitas data, uji homogenitas, uji hipotesis penarikan kesimpulan dan pengecekan keabsahan data.

Pada tahap uji normalitas, peneliti menguji skor nilai tes kemampuan peserta didik berdistribusi normal atau tidak. Setelah data diuji normalitas kemudian data diuji homogenitas, kemudian data disajikan dalam bentuk tulisan, grafik, atau tabel. Selanjutnya, peneliti akan memberikan kesimpulan hasil analisis yang telah dilakukan. Setelah penarikan kesimpulan data kemudian dicek keabsahannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis peserta didik pada mata pelajaran SKI di MAN 1 Kota Cirebon. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan mulai 1 Februari 2024 sampai 30 Maret 2024 di MAN 1 Kota Cirebon tahun ajaran 2023-2024 pada mata pelajaran SKI dengan materi Perkembangan Dakwah Islam Masa Khulafaurrasyidin. Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas X pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dilaksanakan dengan menggunakan tahapan-tahapan pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu mengorientasikan peserta didik terhadap masalah, mengorganisasi peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah (Rusman, 2011: 243). Hal ini sesuai dengan hakekat *Problem Based Learning* yaitu sebagai suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pembelajaran berbasis masalah nyata dalam rangka membangun kemampuan pemecahan masalah siswa (Sutarno, 2013).

Implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* ini diintegrasikan dengan media canva. Penggunaan media canva jika diintegrasikan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) memiliki beberapa kelebihan diantaranya: Media Canva dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas dalam membuat presentasi dan visualisasi mengenai materi yang diulang. Media Canva juga dapat mempermudah pembelajaran siswa dalam menyampaikan dan memahami materi, karena presentasi visual lebih mudah dipahami dari pada tekstus yang Panjang (Azil, 2023). Model PBL membantu siswa dalam memahami materi yang lebih terstruktur dan menyediakan langkah-langkah yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah. Integrasi media Canva dapat membantu siswa dalam memecahkan masalah yang lebih kompleks dan membantu mereka memahami konsep yang lebih abstrak. Model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan canva ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis peserta didik.

A. Implementasi Model pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Canva

Problem Based Learning (PBL) merupakan model pembelajaran yang berpusat pada penyelesaian masalah dimana peserta didik belajar melalui eksplorasi masalah nyata dan mengembangkan solusi berbasis pengetahuan yang ada. Dalam *Problem based Learning* peserta didik dihadapkan pada masalah yang kompleks yang membutuhkan analisis, sintesis, evaluasi dan penerapan pengetahuan untuk menemukan solusi dan secara alami proses ini melatih kemampuan berfikir kritis mereka.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi proses pembelajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MAN 1 Kota Cirebon di kelas X sudah sesuai dengan kurikulum merdeka yaitu pembelajaran berpusat pada peserta didik. Proses pembelajaran yang dilakukan menggunakan model *Problem Based Learning* dimana peserta didik aktif dalam pembelajaran dan menemukan solusi permasalahan yang ada. Proses pembelajaran SKI menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas X MAN 1 Kota Cirebon dijelaskan sebagai berikut:

- **Pendahuluan**

Kegiatan pendahuluan dimulai ketika guru memasuki ruangan kelas dan mengucapkan salam. Kemudian guru mengkondisikan peserta didik pada situasi belajar yang nyaman dengan mengecek kebersihan kelas dan tempat duduk. Setelah itu, semua peserta didik dipimpin oleh ketua kelas berdo'a bersama. Setelah berdo'a, guru kemudian menyapa siswa serta mengabsen kehadirannya, bertanya kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran hari itu dan memberikan sedikit motivasi dengan permainan atau ice breaking. Setelah seluruh siswa terlihat siap dan focus menerima pelajaran, guru melakukan tanya jawab terkait materi pelajaran sebelumnya dan mengaitkannya dengan materi hari itu. Setelah itu guru memberikan pertanyaan pemantik kepada peserta didik dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai serta asesmen yang akan dilakukan.

- **Kegiatan Inti**

Kegiatan inti pembelajaran yang dilakukan menggunakan model *Problem Based Learning* dengan beberapa sintaks pembelajaran. Pada Langkah yang pertama yaitu orientasi peserta didik pada masalah, peserta didik mengamati video yang ditayangkan guru terkait strategi dakwah khalifah Abu Bakar As-Shidiq, kemudian peserta didik diminta untuk menelaah isi video yang disimakinya. Setelah menelaah isi video, peserta didik diminta untuk mengungkapkan apa yang ada dalam video secara individual. Hal ini bertujuan untuk mengasah kemampuan berfikir kritis peserta didik pada aspek memberikan penjelasan sederhana.

Setelah selesai langkah pertama, kemudia langkah selanjutnya yaitu mengorganisasikan peserta didik untuk belajar. Pada langkah ini kegiatan yang dilakukan yaitu peserta didik dibagi menjadi 4 kelompok dengan permainan spiner online dan kemudian berkumpul dengan teman kelompoknya. Setelah berkumpul dengan teman kelompok, peserta didik diberikan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) dan diarahkan untuk mengidentifikasi masalah yang terdapat pada LKPD tersebut. Kegiatan pada sintaks ini melatih kemampuan berfikir kritis peserta didik pada aspek strategi dan taktik pada indikator berinteraksi dengan orang lain dan menentukan suatu Tindakan.

Sintaks ketiga yaitu membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, peserta didik menggali informasi materi yang relevan di buku atau internet dan melakukan penyelidikan yang dibimbing oleh guru.

Kemudian peserta didik berdiskusi dengan kelompoknya untuk menyusun solusi dari pemecahan masalah tersebut. Pada sintaks ini peserta didik dilatih mengembangkan kemampuan berfikir kritis pada aspek menentukan dasar keputusan.

Pada sintaks keempat yaitu mengembangkan dan menyajikan hasil, peserta didik mempresentasikan hasil diskusinya dan disimak oleh kelompok lain. Peserta didik diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan. Langkah ini melatih kemampuan berfikir kritis peserta didik pada aspek memberikan penjelasan lanjut dan strategi juga taktik. Sedangkan pada sintaks terakhir yaitu menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, peserta didik bersama guru menarik kesimpulan dari hasil presentasi tiap kelompok terkait solusi pemecahan masalah yang dilakukan, Guru juga memberikan umpan balik dan penguatan terhadap penampilan presentasi tiap kelompok dan pembelajaran yang telah dilakukan. Pada sintaks terakhir ini, peserta didik dilatih mengembangkan kemampuan berfikir kritis pada aspek menarik kesimpulan.

- Penutup

Pada bagian penutup pembelajaran, guru memberikan asesmen sumatif untuk mengetahui kemampuan berfikir kritis peserta didik dari materi yang telah diajarkan. Guru juga melakukan refleksi terkait pembelajaran yang telah dilakukan serta kesan dalam mengikuti pembelajaran. Setelah itu guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya serta menutup pembelajaran dengan doa bersama.

Dari hasil observasi selama penelitian dari tanggal 1 Februari sampai 22 Maret 2024 proses pembelajaran SKI di kelas X mulai dari pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup semuanya menggambarkan proses pembelajaran dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*. Setelah dilakukan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* berbantuan canva, peneliti kemudian menyebar angket kepada peserta didik untuk mengetahui realistis respon siswa terhadap penerapan model *Problem Based Learning* (Variabel X₁) berbantuan canva (variabel X₂), penulis menggunakan teknik analisis perindikator dengan pengumpulan data berupa angket tersebut. Angket tentang variabel X₁ dan X₂ ini berjumlah 13 item soal. Angket tersebut ditujukan kepada 36 siswa kelas X MAN 1 Kota Cirebon sebagai sampelnya. Adapun untuk penskoran jawabannya, penulis mengacu pada skala lima yang pernyataan skor berupa sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Angket yang dibagikan terdiri dari pernyataan positif dengan menggunakan skala likert untuk skornya : (a) Sangat Setuju = 5, (b) Setuju = 4, (c) Kurang Setuju = 3, (d) Tidak Setuju = 2, (e) Sangat Tidak Setuju = 1.

Tabel 1

Respon Siswa Terhadap Dampak Penerapan Model PBL Berbantuan Canva

No	Pertanyaan	Alternatif	f	%
----	------------	------------	---	---

		Jawaban		
1	Materi SKI mudah saya fahami dengan menggunakan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	SS	14	39%
		S	22	61%
		KS	0	0%
		TS	0	0%
		STS	0	0%
2	Ketika belajar menggunakan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> saya tidak menemukan kesulitan belajar	SS	9	25%
		S	23	64%
		KS	4	11%
		TS	0	0%
		STS	0	0%
3	Penggunaan media canva dalam pembelajaran meningkatkan minat belajar saya	SS	16	44%
		S	15	42%
		KS	5	14%
		TS	0	0%
		STS	0	0%
4	Model pembelajaran <i>problem based learning</i> memudahkan saya menjawab pertanyaan	SS	6	17%
		S	27	75%
		KS	3	8%
		TS	0	0%
		STS	0	0%
5	Model pembelajaran <i>problem based learning</i> adalah model yang variatif	SS	4	11%
		S	24	67%
		KS	8	22%
		TS	0	0%
		STS	0	0%
6	Pembelajaran menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> bisa meningkatkan motivasi belajar	SS	11	30%
		S	22	61%
		KS	2	6%
		TS	1	3
		STS	0	0%
7	Pembelajaran dengan model <i>Problem Based Learning</i> berbantuan media canva dapat mengeksplorasi diri saya	SS	11	30%
		S	17	47%
		KS	6	17%
		TS	0	0%
		STS	2	6%
8	Pembelajaran SKI lebih menarik dan menyenangkan dengan menggunakan media canva	SS	16	44 %
		S	16	44 %
		KS	3	9 %
		TS	1	3 %
		STS	0	0 %
9	Model Pembelajaran <i>problem based learning</i> membuat saya	SS	9	25 %
		S	16	44 %

	aktif dalam bertanya	KS	9	25 %
		TS	1	3 %
		STS	1	3 %
10	Model Pembelajaran <i>problem based learning</i> membuat saya aktif dalam menjawab pertanyaan	SS	8	22 %
		S	19	53 %
		KS	9	25 %
		TS	0	0 %
		STS	0	0 %
11	Model Pembelajaran <i>problem based learning</i> membuat saya aktif dalam berdiskusi dengan teman	SS	10	28 %
		S	23	64 %
		KS	3	3 %
		TS	0	0 %
		STS	0	0 %
12	Pembelajaran menggunakan media canva melatih saya menganalisis sebuah peristiwa	SS	12	33 %
		S	22	61 %
		KS	2	6 %
		TS	0	0 %
		STS	0	0 %
13	Penggunaan <i>problem based learning</i> berbantuan canva membuat pembelajaran lebih bermakna	SS	11	31 %
		S	22	61 %
		KS	3	8 %
		TS	0	0 %
		STS	0	0 %

Untuk mengetahui interpretasi keseluruhan dari dari indikator variabel X di atas, maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan canva adalah:

Tabel 2
Rata-Rata Respon Siswa

No Item	Skor	Kategori
1	4,4	Tinggi
2	4,1	Tinggi
3	4,3	Tinggi
4	4,1	Tinggi
5	3,9	Tinggi
6	4,2	Tinggi
7	4,0	Tinggi
8	4,3	Tinggi
9	3,9	Tinggi
10	4,0	Tinggi
11	4,2	Tinggi
12	4,3	Tinggi

13	4,2	Tinggi
Rata-Rata	4,1	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui nilai rata-rata skor variabel X yaitu sebesar $(4,4 + 4,1 + 4,3 + 4,1 + 3,9 + 4,2 + 4,0 + 4,3 + 3,9 + 4,0 + 4,2 + 4,3 + 4,2 = 53,8 : 13 = 4,1)$. Nilai tersebut tergolong tinggi karena berada pada interval 3,6 - 4,5. Maka dapat diketahui bahwa rata-rata respon siswa terhadap implementasi pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* Berbantuan Canva adalah tinggi.

B. Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik

Tabel 3
Hasil Observasi Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik

No	Indikator	Alternatif Jawaban	f	%
1	Merumuskan / Mengajukan Pertanyaan	Selalu	2	6%
		Sering	11	31%
		Kadang-Kadang	17	47%
		Jarang	6	16%
		Tidak Pernah	0	0%
2	Menjawab Pertanyaan	Selalu	3	9%
		Sering	27	75%
		Kadang-Kadang	6	16%
		Jarang	0	0%
		Tidak Pernah	0	0%
3	Aktif Berdiskusi	Selalu	1	3%
		Sering	26	72%
		Kadang-Kadang	9	25%
		Jarang	0	0%
		Tidak Pernah	0	0%
4	Berani Mengemukakan Pendapat	Selalu	1	3%
		Sering	23	64%
		Kadang-Kadang	4	11%
		Jarang	5	14%
		Tidak Pernah	3	8%

Untuk mengetahui interpretasi keseluruhan dari dari indikator variabel Y di atas, maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata kemampuan berfikir kritis peserta didik dari hasil observasi adalah:

Tabel 4
Rata-Rata Hasil Observasi

No Item	Indikator	Skor	Kategori
1	Mengajukan Pertanyaan	4,5	Tinggi
2	Menjawab Pertanyaan	3,9	Tinggi
3	Keaktifan dalam diskusi	3,8	Tinggi

4	Berani mengemukakan pendapat	3,4	Cukup
---	------------------------------	-----	-------

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui nilai rata-rata skor variabel X yaitu sebesar $(4,5 + 3,9 + 3,8 + 3,4 = 15,7 : 4 = 3,9)$. Nilai tersebut tergolong tinggi karena berada pada interval 3,6 - 4,5. Maka dapat diketahui bahwa kemampuan berfikir kritis peserta didik berdasarkan hasil observasi yaitu tinggi. Selain observasi, kemampuan berfikir kritis peserta didik juga diteliti dengan tes yang diberikan. Tes yang diberikan berupa pilihan ganda dengan hasil pretes dan posttes di bawah ini:

Tabel 5
Rekapitulasi Nilai Pretest dan Posttest Pada kelas Eksperimen (Problem Based Learning Berbantuan Canva)

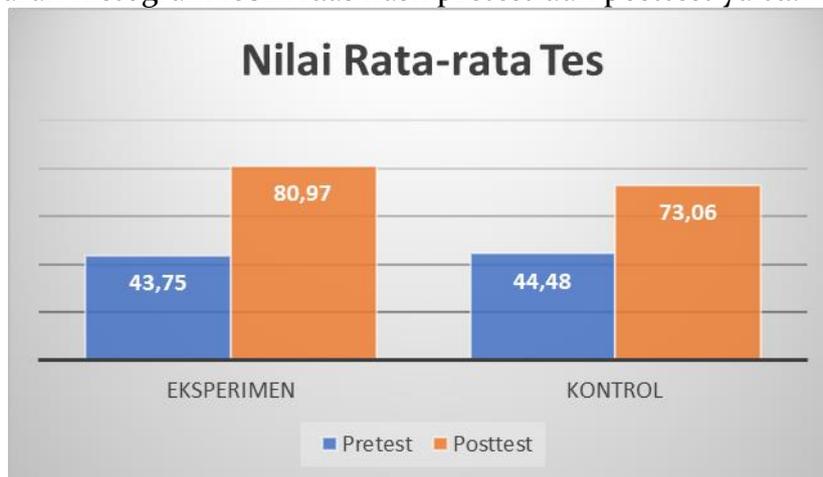
Test	Pretest	Posttest
Jumlah Nilai	1575	2915
Nilai Rata-rata	43,75	80,97

Dan hasil yang diperoleh pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu:

Tabel 6
Rekapitulasi Nilai Pretest dan Posttest Pada kelas Kontrol

Test	Pretest	Posttest
Jumlah Nilai	1290	2265
Nilai Rata-rata	44,48	73,06

Dari tabel di atas, dapat dibuat sebuah grafik untuk mengetahui gambaran histogram lebih luas hasil pretest dan posttest yaitu:



Gambar 1
Diagram Batang rata-Rata Tes

Berdasarkan grafik di atas diperoleh hasil nilai rata-rata Pretest dan Posttest, kelas yang lebih tinggi yaitu kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol. Hasil yang diperoleh nilai pretest kelas eksperimen memperoleh nilai 43,75 dan kelas kontrol dengan nilai 44,48. Kemudian nilai rata-rata Posttest

kelas eksperimen memperoleh nilai 80,97 dan kelas kontrol mendapatkan nilai 73,06.

Dengan melihat kenaikan rata-rata tes pretest dan posttest pada kelas eksperimen. Maka penggunaan model Problem Based Learning berbantuan canva untuk pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi perkembangan dakwah masa khulafaurrasyidin dikatakan efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik MAN 1 Kota Cirebon.

C. Uji Prasyarat Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan yaitu uji Shapiro-Wilk yaitu dengan tarap signifikan $\alpha = 0,05$. Perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada lampiran. Kriteria uji normalitas data diterima berdistribusi normal atau tidak :

- 1) Jika nilai signifikansi lebih dari 0.05 maka data penelitian berdistribusi normal
- 2) Jika nilai signifikansi kurang dari 0.05 maka data penelitian berdistribusi tidak normal

Tabel 7
Hasil Uji Normalitas Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Pretest kelas kontrol	.135	31	.160	.956	31	.228
Posttest kelas kontrol	.145	31	.095	.940	31	.081
Pretest kelas eksperimen	.106	36	.200*	.964	36	.279
Posttest kelas eksperimen	.149	36	.041	.948	36	.089

Pada tabel 4.3 di atas nilai signifikansi hasil pretest kelas kontrol menggunakan uji Shaphiro-Wilk yaitu sebesar 0.228 dan lebih besar dari 0.05 sehingga datanya berdistribusi normal. Nilai posttest kelas kontrol sebesar 0.81, lebih besar dari 0.05 sehingga datanya juga berdistribusi normal. Begitu juga hasil pretest kelas eksperimen yaitu sebesar 0.279 dan posttest kelas eksperimen sebesar 0.89 yang berdistribusi normal juga karena di atas 0.05

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan setelah diketahui data berdistribusi normal. Perhitungan uji homogenitas data dapat dilihat pada lampiran. Kriteria penerimaan data homogen atau tidak yaitu:

- 1) Jika nilai signifikansi (sig) pada Based on Mean > 0.03 maka data homogen
- 2) Jika nilai signifikansi (sig) pada Based on Mean < 0.03 maka data tidak homogen

Hasil uji homogenitas Pretest dan Posttest disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 8
Hasil Uji Homogenitas Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Uji Homogenitas Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol				
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Mean	4.759	1	60	.033
Based on Median	3.188	1	60	.079
Based on Median and with adjusted df	3.188	1	54.050	.080
Based on trimmed mean	4.986	1	60	.029

Pada tabel 4.4 di atas, nilai signifikansi (sig) based on mean dari nilai pretest dan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 0.033. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0.03 dan dari kedua data tersebut memiliki varian yang sama dan dinyatakan homogen.

3. Hasil Uji Hipotesis (uji-t)

Dengan melakukan uji prasyarat analisis data, dapat diketahui data hasil tes setiap kelas berdistribusi normal dan juga homogen, sehingga perhitung hasil data dari kedua kelompok dilakukan analisis data selanjutnya, yaitu dengan melanjutkan ke uji hipotesis untuk mengetahui apakah ada pengaruh atau tidak dilakukan menggunakan uji-t. Kriteria yang digunakan dalam uji independent sampel test yaitu jika nilai signifikansi (sig) $2-tailed < 0.05$ maka H_0 ditolak, dan H_a diterima. Jika nilai signifikansinya > 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Hasil uji hipotesis pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat pada tabel di bawah ini:

Tabel 9
Uji Hipotesis

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances								
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
Hasil	Equal variances assumed	13.301	0.001	2.44	65	0.017	7.908	3.241	1.434	14.381
	Equal variances not assumed			2.335	43.349	0.024	7.908	3.387	1.078	14.737

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, hasil uji hipotesis didapat bahwa signifikansi (2-tailed) yang didapat sebesar 0.017 dan kurang dari 0.05 sehingga hipotesis non (H_0) ditolak dan Hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan diterimanya H_a dapat diambil kesimpulan terdapat pengaruh signifikan dalam penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbantuan canva terhadap kemampuan berfikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

4. Hasil Uji N-Gain

Untuk mengetahui kategori kemampuan berfikir kritis menggunakan rumus gain ternormalisasi. Untuk memperoleh hasil N-Gain yaitu hasil pengurangan nilai post test dengan pretest dibagi hasil pengurangan skor ideal dengan skor posttest. Rata-rata N-gain dari hasil tes berfikir kritis kedua kelas yaitu terdapat pada tabel berikut:

Tabel 10
Hasil Uji N-Gain Skor

Descriptives						
	kelas				Statistic	Std. Error
Presentase	Eksperimen	Mean			64.91	3.053
		95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	58.71	
				Upper Bound	71.11	
		5% Trimmed Mean			65.51	
		Median			67.95	
		Variance			335.641	

		Std. Deviation		18.320	
		Minimum		14	
		Maximum		100	
		Range		86	
		Interquartile Range		24	
		Skewness		-0.582	0.393
		Kurtosis		0.861	0.768
	Kontrol	Mean		54.92	5.476
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	43.74	
			Upper Bound	66.10	
		5% Trimmed Mean		57.00	
		Median		53.85	
		Variance		929.506	
		Std. Deviation		30.488	
		Minimum		-43	
		Maximum		100	
		Range		143	
		Interquartile Range		33	
		Skewness		-0.943	0.421
		Kurtosis		2.413	0.821

Berdasarkan hasil perhitungan uji N-Gain skor, menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) N-Gain skor untuk kelas eksperimen adalah sebesar 64.9% termasuk ke dalam kategori cukup efektif dengan nilai N-Gain skor minimum 14% dan maksimal 100%. Untuk nilai rata-rata (mean) N-Gain skor kelas kontrol yaitu 54.9% termasuk ke dalam kategori kurang efektif dengan nilai N-Gain skor minimal -43% dan nilai N_gain skor maksimal sebesar 100%. Kategori tafsiran efektifitas N-Gain terdapat pada tabel di bawah ini:

Tabel 11
 Katageori Tafsiran Efektivitas N-Gain

Presentase (%)	Tafsiran
< 40	Tidak Efektif
40 - 55	Kurang Efektif
56 - 75	Cukup Efektif
>76	Efektif

Sumber : Hake, R.R, 1999

Berdasarkan hasil uji N-Gain skor di atas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) cukup efektif untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas X MAN 1 Kota Cirebon.

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis penelitian yang diajukan serta hasil penelitian yang didasarkan pada analisis data dan pengujian hipotesis, maka kesimpulan yang dapat dipaparkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan canva pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi perkembangan dakwah masa khulafaurrasyidin di kelas X MAN 1 Kota Cirebon mendapat respon yang tinggi dari peserta didik karena dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis peserta didik berdasarkan hasil observasi yang dilakukan juga angket yang disebar.
2. Kemampuan berfikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sebelum diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di MAN 1 Kota Cirebon termasuk dalam kategori kurang. Hal ini dapat dilihat dari hasil pretes kemampuan berfikir kritis peserta didik yaitu dengan skor terendah 10 dan skor rata-rata sebesar 43,75. Dan setelah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) hasil post test untuk mengukur kemampuan berfikir kritis peserta didik meningkat dengan skor terendah 70, skor tertinggi 100 dan rata-rata 80,79.
3. Hasil uji hipotesis setelah perlakuan diperoleh nilai 0,017 dengan taraf signifikan (α) = 0,05 sehingga H_0 diterima dan disimpulkan bahwa terdapat dampak atau pengaruh penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan canva terhadap kemampuan berfikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Azil Alfathsa Toma, Reinita. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Canva Berbasis Model Problem Based Learning di Kelas IV Sekolah Dasar. Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan: Volume 32, No. 02, November 2023, hlm. 162–177.
- Ennis, R. H. (1993). *Critical thinking assessment*. Theory Into Practice, 32(3), 179-186.
- Riyana dkk. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Bandung: Raja grafindo Persada.
- Saharsa, Ulfi, Muhammad Qaddafi, and Baharuddin Baharuddin. (2018). "Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Video Based Laboratory Terhadap Peningkatan Pemahaman Konsep Fisika." JPF (Jurnal Pendidikan Fisika

Dampak Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning

Yeni Indriyani

- Sadiman, Arief S. dkk . (2005). *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Pustekom Dikbud dan PT. Raja Grafindo Persada
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, cet ke-27 2018)
- Sutarno. (2013). *Pembelajaran Kooperatif*. Pustaka Pelajar.